

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet merupakan jaringan komputer yang terhubung ke seluruh dunia tanpa batas. Menurut Jubilee Enterprises, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai dunia untuk bertukar informasi. Sebuah komputer bisa terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program yang bernama *browser* (Enterprise 2010). Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala besar yang dapat digunakan untuk mengakses komunikasi dalam jangka luas dan cepat internet sendiri digunakan para ahli pendidikan untuk mengembangkan jejaring pendidikan agar mudah diakses kapanpun dan dimanapun (Darmawan2014).

Pada dasarnya internet merupakan jaringan komunikasi yang menghubungkan jaringan satu ke jaringan yang lain dengan menggunakan bantuan situs yang bernama browser. Internet sendiri memiliki banyak fungsi antara lain sebagai alat komunikasi mengakses informasi pendidikan dan hiburan dan digunakan juga di lembaga formal maupun nonformal (Auliyana2016).

Perkembangan internet yang begitu pesat dari masa ke masa bahkan tidak pernah mengalami penurunan. Mudah-mudahan akses internet yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja termasuk dengan murahnya biaya yang ditawarkan. Sehingga akses bisa dilakukan semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa bahkan sampai orang tua. Hal tersebut membuat seseorang menggunakan internet secara berlebihan dan asyik dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitar.

Pernyataan tersebut didukung oleh Johanian dan Saifuri bahwa penggunaan internet secara berlebihan tanpa disadari dapat menyebabkan kecanduan internet atau internet *addiction* (Suryaningsih, 2017).

Internet *addiction* merupakan penggunaan internet secara berlebihan yang dapat mengganggu kejiwaan yang ditandai dengan keasyikan yang berlebihan atau tidak terkontrol. Internet *addiction* dapat diartikan sebagai penggunaan internet secara berlebihan sehingga ketergantungan untuk menggunakannya terus-

menerus. Tindakan yang dilakukan secara berlebihan sesuatu hal yang dilarang oleh agama Islam.

Pembinaan minat baca merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Terlebih dalam pembelajaran Mandiri menjadikan membaca menjadi wujud kemandirian peserta didik. Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi dirinya di lembaga pendidikan. Menurut Prasetyo ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri berupa kemampuan membaca dan kebiasaan membaca sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, perpustakaan, bahan bacaan, pendidikan, kemajuan teknologi, misalnya dengan mudahnya akses internet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Jani menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara internet *addiction* terhadap rendahnya prestasi belajar, pernyataan tersebut juga didukung dalam penelitian dari Rizky Erizka yang menyatakan bahwa kejadian internet addiction mempengaruhi minat baca.

Salah satu faktor rendahnya prestasi belajar disebabkan dari rendahnya minat baca peserta didik adalah kurangnya kesadaran sebagian besar peserta didik dalam meningkatkan minat baca, penggunaan internet dalam pengelolaan waktu yang berlebihan dan tidak terkontrol, sebagian dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten lembaga pendidikan perlu dukungan dari peserta didik.

Siswa saat ini tidak pernah mengenal waktu tanpa gadget atau internet. Badan Pusat Statistik mengungkapkan akses internet dari 2016-2020 pada orang Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya akses internet penggunaannya di wilayah perkotaan ataupun pedesaan pada tahun 2016 sebesar 35% dan meningkat menjadi 65% pada tahun 2020. Kegunaan internet dapat membantu mereka dalam mencari hal yang dibutuhkan, entah itu yang ingin mereka tahu, atau yang harus mereka tahu. Bagi para pelajar, biasanya internet dan segala macam di dalamnya sangat berguna untuk mencari tugas yang mereka terima di sekolah atau kampus mereka masing-masing.

Bagi siswa, bukan hal yang aneh bila mereka mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap internet, bahkan sebagian mereka beranggapan bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa internet. Bathia, dkk dalam Hakim dan Raj (2017, hlm. 280) mengatakan “Sebuah studi dari Ahmedabad, India pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 11,8% siswa memiliki kecanduan internet; hal ini diprediksi dari waktu yang telah dihabiskan untuk melakukan kegiatan online, penggunaan situs jejaring social dan chat room, dan juga karena akibat dari adanya kecemasan dan stres”.

Dilanjut Hapsari, dkk dalam Hakim dan Raj (2017, hlm. 281) mengatakan bahwa dalam pencarian di Google kata kunci “Internet Remaja” terdapat 522.000 hasil, dan sebagian besar negatif terhadap bahaya internet seperti pornografi, terorisme, penipuan dan lainnya. Pencarian kata kunci “Media Sosial Remaja” terlihat 127.000 hasil. Hasil di dominasi penggunaan mediasosial kalangan remaja dengan aktivitas negatif seperti games online, sexonline, judi bahkan tidak sedikit remaja yang menjadi korban sehingga menimbulkan kecelakaan dan kematian. Semakin banyaknya jumlah penggunaan internet di Indonesia maka kecanduan internet atau yang dikenal dengan istilah internet *addiction* akan meningkat.

Dengan penggunaan internet yang mudah serta murah biaya yang ditawarkan untuk mengakses internet dapat membuat penggunanya ketagihan dan semakin meningkat. Internet dapat membuat pengguna menjadi lupa waktu, keasyikan dengan dunianya sendiri sehingga melupakan tugas-tugas atau aktivitas penting yang seharusnya dikerjakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Johanian dan Seifury dalam Sarina dan Awaru (2019, hlm. 88) yang mengatakan “bahwa penggunaan internet secara berlebihan tanpa disadari dapat menyebabkan seseorang mengalami kecanduan internet atau internet *addiction*”

Banyak peserta didik yang kurang minat dalam membaca buku terwujud pada peserta didik kelas X. Peserta didik kelas X merupakan masa transisi menuju dewasa pada saat itulah mereka mencari jati diri pada saat itulah mereka mencari jati dirinya masing-masing. Pada jenjang usia tersebut Mereka sibuk dengan dunianya sendiri dan banyak dari mereka melupakan tugas mereka sebagai peserta didik. Mereka lebih menyukai hal-hal yang kurang bermanfaat seperti main game online.

Menurut Mr.Smith dalam buku Mr.Ginting membaca merupakan proses yang membangun sebuah pemahaman bacaan atau teks yang tertulis. Berbeda dengan pendapat Hittleman yang dikutip dari bukunya yang berjudul *Reading in a Changing World* yang menyatakan bahwa membaca adalah proses verbal yang saling berhubungan dengan berfikir dan dengan semua kemampuan komunikasi lainnya, mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Q.S Al- Hujurat Ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌ بِنَبِيٍّ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِيْنَ ۙ

“ Hai orang-orang beriman, jika dayang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah kembali dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu (Qs. Al-Hujurat : 6)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, ayat ini menjelaskan tentang kewaspadaan, pada ayat ini Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya benar-benar meneliti berita yang berasal dari orang-orang yang fasik, sehingga nantinya tidak ada yang mengambil keputusan dan melakukan tindakan berdasarkan perkataan dari orang fasik tersebut.

Menurut uraian diatas dan berdasarkan teori dari penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya menyatakan bahwa internet *addiction* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian yang akan dilakukan di SMK Swasta Tunas Harapan Batang Serangan. Dari hasil pengamatan peneliti, SMK Swasta Tunas Harapan Batang Serangan terletak di tengah-tengah Kab. Langkat. Selain itu lingkungan tersebut masih banyak dengan pergaulan bebas dan banyaknya penggunaan internet dikalangan anak-anak yang tidak terkontrol. Hal tersebut yang menjadikan alasan peneliti untuk mengambil subjek di SMK Swasta Tunas Harapan Batang Serangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran sebagian besar peserta didik dalam meningkatkan minat baca.
2. Penggunaan internet dalam pengelolaan waktu yang berlebihan dan tidak terkonrol.
3. Belum optimalnya peserta didik yang membaca buku, waktu yang dihabiskan mereka dalam menggunakan internet hanya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat conohnya main game online.
4. Disiplin belajar peserta didik kurang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat internet *addiction* siswa kelas X SMK Swasta Tunas Harapan Batang Seranagan?
2. Bagaimana minat baca *e-book* siswa kelas X SMK Swasta Tunas Harapan Batang Seranagan?
3. Bagaimana pengaruh internet *addiction* terhadap minat baca siswa kelas X SMK Swasta Tunas Harapan Batang Seranagan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *internet addiction* peserta didik kelas X SMK Swasta Tunas Harapan BatangSeranagan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana minat baca *e-book* siswa kelas X SMK Swasta Tunas Harapan BatangSeranagan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *internet addiction* terhadap minat baca peserta didik kelas X SMK Swasta Tunas Harapan Batang Serangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh internet terhadap minat baca peserta didik serta menjadi bahan kajian lanjut.

2. Secarapraktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung dalam bidang penelitian khususnya tentang pengaruh internet terhadap minat baca pada peserta didik dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat baca.

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Bagi Prodi

3. Manfaat penelitian ini bagi pihak prodi yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan uraian persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir guna menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka dari itu peneliti membaginya ke dalam beberapa sub-sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab II landasan teori, dalam sub-sub bab ini dijelaskan mengenai Pengaruh *Internet Addiction* Terhadap Minat Baca E-book Pada Peseta Didik Kelas X SMK

Swasta Tunas Harapan

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dikemukakan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan, serta cara pengambilan keputusan.

G. Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh oranglain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN